

**Transformasi Hijau: Mengoptimalkan Peran Strategis dalam Keberlanjutan
Lingkungan Perusahaan**

Fadia Rahmadhini Hartama¹, Shinta Permata Sari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

faadiarh@gmail.com¹, sps274@ums.ac.id²

ABSTRACT

Sustainability reporting serves as an essential medium for communication their social and environmental responsibilities to the public and stakeholders. This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Environmental Performance, ISO 14001 Certification, and Media Disclosure on Sustainability Report Disclosure in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022–2024. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained through documentation methods from companies financial statements and sustainability reports. The sample use a purposive sampling technique, resulting in a final total of 96 data units. Data analyze using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The reveal that Green Accounting has no effect on Sustainability Report Disclosure. Meanwhile, Environmental Performance, ISO 14001 Certification, and Media Disclosure have effect on Sustainability Report Disclosure. These results support the Legitimacy Theory and Stakeholder Theory, indicating that companies seek to gain social legitimacy and meet public expectations by enhancing transparency and presenting more comprehensive sustainability reporting.

Keywords : Sustainability Report Disclosure, Green Accounting, Environmental Performance, ISO 14001 Certification, Media Disclosure.

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan menjadi sarana penting bagi perusahaan dalam menyampaikan tanggungjawab sosial dan lingkungan kepada publik serta pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi ISO 14001, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total sampel akhir sebanyak 96 unit data. Analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sementara itu, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi ISO 14001, dan Pengungkapan Media berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Hasil ini memperkuat teori legitimasi dan teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh legitimasi sosial dan memenuhi harapan publik melalui peningkatan transparansi serta pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif.

Kata kunci : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi ISO 14001, Pengungkapan Media.

PENDAHULUAN

Evolusi ekonomi saat ini berlangsung dengan dinamika kompleks, ditandai dengan meningkatnya keterhubungan dan persaingan global. Pengaruh pesatnya laju globalisasi juga berkembang signifikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia (Prasetyowati, 2024). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2024, ekonomi Indonesia mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,03%, yang mana angka ini lebih rendah dari pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 5,05% (BPS, 2025). Perkembangan pertumbuhan sektor ekonomi ini mendorong peningkatan persaingan di dunia industri dan turut memicu bertambahnya isu-isu lingkungan. Perusahaan memiliki tanggungjawab yang meluas, tidak hanya terbatas pada kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup partisipasi aktif dalam menangani isu-isu keberlanjutan pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi (Matondang *et al.*, 2024).

Dalam upaya keberlanjutan lingkungan, kinerja serta transparansi pengelolaan lingkungan merupakan aspek penting yang menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan dalam menilai sejauh mana perusahaan mampu menjaga dan mengelola kelestarian lingkungan (Priyatama dan Afandi, 2023). Publikasi laporan keberlanjutan dianggap seperti strategi untuk meningkatkan citra publik perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan perusahaan (Mohanty *et al.*, 2023). Para pemangku kepentingan semakin mendesak perusahaan untuk menghasilkan dan mempublikasikan laporan keberlanjutan yang tercermin dalam kualitas informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat dipertanggungjawabkan, detail, dan mencerminkan dedikasi yang sesungguhnya terhadap praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab (Pertiwi *et al.*, 2024).

Pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan berperan sebagai instrumen penting dalam menilai sejauh mana kegiatan operasional perusahaan memengaruhi lingkungan, sekaligus mendorong terciptanya keputusan manajerial yang lebih ramah lingkungan guna meningkatkan kinerja keuangan dan kualitas pelaporan keberlanjutan (Flontama dan Madyakusumawati, 2024). Akuntansi lingkungan terintegrasi dalam sistem pelaporan keuangan, yang mencerminkan fokus industri pada isu lingkungan (Nurhakiki *et al.*, 2024). Penelitian Rangkuti dan Kumalasari (2023) dan Nurhakiki *et al.* (2024) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kinerja lingkungan merupakan bagian penting dalam pelaporan keberlanjutan. Kinerja lingkungan mencakup informasi tentang bagaimana perusahaan meminimalkan dampaknya terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan dianggap sebagai bentuk kinerja sosial perusahaan yang perlu mendapat perhatian serius, karena mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan di lokasi operasionalnya (Antara *et al.*, 2020). Kinerja lingkungan yang positif menjadi faktor penting yang mendorong perusahaan untuk memperbaiki kualitas serta memperluas cakupan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan mereka (Amalia dan Indarti, 2024). Penelitian Tusiyati (2019) dan Antara *et al.*

(2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Selain akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan, kepemilikan sertifikasi *International Organization for Standardization* (ISO) 14001 dalam operasional perusahaan turut berperan sebagai indikator penting dalam aspek keberlanjutan. Sertifikasi ISO 14001 membantu perusahaan mengenali aspek-aspek lingkungan yang signifikan, menetapkan sasaran dan target lingkungan yang jelas, serta merancang dan melaksanakan kebijakan maupun prosedur yang tepat guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Handayani *et al.*, 2024). Dengan menerapkan pedoman ISO 14001, perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi limbah dan emisi secara signifikan (Imansari *et al.*, 2024). Penelitian Handayani *et al.* (2024) menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengungkapan media berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Dengan meningkatkan kesadaran publik terhadap isu lingkungan dan sosial, menjadi fokus perusahaan dalam mengembangkan kualitas pelaporan keberlanjutan mereka (Septriyawati dan Anisah, 2019). Suatu entitas dapat meningkatkan keterbukaan terkait keberlanjutan dengan menggunakan beragam saluran komunikasi secara terencana (Tizmi *et al.*, 2022). Informasi mengenai keterbukaan praktik keberlanjutan perusahaan seperti emisi gas rumah kaca (GRK) dapat disebarkan dan diakses melalui berbagai media, yaitu melalui laporan tahunan, laporan keberlanjutan, maupun website perusahaan. Hal ini sangat efektif karena luasnya jangkauan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan. Perusahaan juga akan meminimalisir kesalahan yang terjadi demi menjaga reputasi perusahaan (Septriyawati dan Anisah, 2019). Penelitian Tizmi *et al.* (2022) dan Nurhasanah dan Afriyenti (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan media berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pelaporan keberlanjutan penting bagi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* untuk memastikan transparansi dan tanggungjawab atas dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan yang mencakup penerapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, dan pengungkapan media. Dengan menambahkan berbagai variabel tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan laporan keberlanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa teori legitimasi dalam organisasi berupaya membangun kesesuaian antara nilai-nilai sosial yang tercermin dalam aktivitasnya dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial tempat organisasi tersebut menjalankan operasinya. Teori legitimasi digunakan dalam laporan keberlanjutan untuk menjelaskan alasan di balik keputusan perusahaan

dalam menyampaikan informasi terkait aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, teori legitimasi sering dimanfaatkan dan digunakan perusahaan dalam laporan keberlanjutan, sekaligus sebagai cara untuk merespon harapan para pemangku kepentingan (Prasetyowati, 2024).

Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan akan bertindak dan bekerja sama dengan para *stakeholder* dalam rangka mencapai kepentingan bersama. Teori *stakeholder* pertama kali dikemukakan oleh Freeman (1984) yang mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang memiliki peran dalam memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi. Teori *stakeholder* digunakan dalam laporan keberlanjutan untuk menekankan pentingnya transparansi terkait dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan (Dmytriiev *et al.*, 2021). Semakin tinggi *stakeholder* terlibat, semakin tinggi juga kecenderungan perusahaan dalam menyampaikan informasi secara transparan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan dalam laporan keberlanjutan (Prihandono dan Herliansyah, 2025).

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan merupakan bentuk pelaporan yang mencakup pengukuran, pengungkapan, dan pertanggungjawaban entitas atas kinerjanya dalam mendukung pencapaian tujuan berkelanjutan (Pertiwi *et al.*, 2024). Laporan keberlanjutan mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang merupakan standar kerangka kerja berskala internasional yang dipakai untuk mengevaluasi dan melaporkan kinerja perusahaan terkait pengaruh operasional mereka terhadap isu-isu keberlanjutan, seperti dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (Gutama dan Sisdianto, 2024). Menurut Lasmana *et al.*, (2023) implementasi GRI Standards mendukung perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang informatif dan memiliki tingkat keterbandingan yang tinggi. Pengungkapan laporan keberlanjutan memberikan keuntungan strategis yang signifikan bagi perusahaan. Tidak hanya memperbaiki citra perusahaan, tetapi juga mempererat hubungan dengan para pemangku kepentingan, seperti investor, konsumen, serta otoritas pengawas atau regulator.

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan metode akuntansi yang dirancang untuk mengevaluasi serta melaporkan dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan. Pendekatan ini mencakup pencatatan biaya-biaya yang berkaitan dengan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pemulihan lingkungan dalam laporan keberlanjutan maupun laporan tahunan perusahaan (Flontama dan Madyakusumawati, 2024). Upaya ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan menyeluruh agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja keberlanjutan perusahaan secara tepat (Sujarweni dan Christmawan, 2024). Dengan

mengenali biaya dan risiko lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memperkuat citra positif di mata para pemangku kepentingan (Arhinata dan Abbas, 2024). Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan turut membantu perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang berlaku dan menghindari potensi sanksi hukum (Sparta dan Reska, 2022).

H1: Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola dampak dari aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan, yang meliputi pengendalian emisi, pengelolaan limbah, serta pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan (Antara *et al.*, 2020). Di Indonesia, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) adalah salah satu instrumen utama untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan. PROPER berfungsi untuk mendorong peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan secara efektif di sektor industri. PROPER merupakan inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) yang memberikan peringkat berdasarkan performa pengelolaan lingkungan perusahaan, mulai dari peringkat merah hingga emas. Melalui penilaian PROPER, perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi lingkungan sebagai wujud komitmen mereka terhadap praktik bisnis berkelanjutan (Amalia dan Indarti, 2024).

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Sertifikasi ISO 14001

ISO 14001 merupakan standar global yang mengatur ketentuan bagi sistem pengelolaan lingkungan yang efisien, yang bertujuan mendukung organisasi dalam memperbaiki kinerja lingkungannya melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan pengurangan limbah. Sertifikasi ISO menyediakan pendekatan yang terstruktur bagi perusahaan untuk mengenali, menangani, memantau, serta mengendalikan permasalahan lingkungan yang signifikan. Kepemilikan sertifikasi ISO 14001 juga memainkan peran yang signifikan dalam mendorong perusahaan untuk memperbaiki mutu dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. ISO mewajibkan perusahaan untuk menangani dampak lingkungan secara terstruktur, yang secara tidak langsung memperkuat keterbukaan informasi terkait isu-isu keberlanjutan (Handayani *et al.*, 2024). Dalam konteks pelaporan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), perusahaan yang telah tersertifikasi ISO 14001 umumnya memiliki sistem dan basis data yang lebih tertata untuk menyampaikan informasi lingkungan, seperti konsumsi energi, tingkat emisi, serta pengelolaan limbah (Arocena *et al.*, 2020).

H3: Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

Pengungkapan Media

Pengungkapan media berfungsi sebagai media untuk menyoroti aktivitas perusahaan dari berbagai platform media, baik dalam bentuk media cetak maupun digital. Pengungkapan media sangat penting, karena dapat memengaruhi keputusan serta tindakan para pemangku kepentingan yang berperan dalam menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan isu-isu aktual yang diungkapkan media. Perusahaan yang mendapat sorotan dari media cenderung akan lebih waspada dalam mengambil keputusan (Septriyawati dan Anisah, 2019). Semakin tinggi frekuensi pengungkapan media, semakin besar pula kesadaran publik terhadap keberadaan perusahaan tersebut, yang pada akhirnya menjadikannya subjek perhatian publik dan meningkatkan tingkat pengawasan dari masyarakat (Nurhasanah dan Afriyenti, 2024). Dalam kaitannya dengan pelaporan keberlanjutan, pengungkapan media mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam menyampaikan informasi terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

H4: Pengungkapan Media berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi ISO 14001, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan objek perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui teknik *purposive sampling* dengan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses dari www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan. Secara keseluruhan terdapat 32 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel selama tiga tahun amatan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (PLK)	Menggunakan GRI 2021, yaitu pada topik nomor GRI 2, 3, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 308, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 413, 414, 415, 416, 417, serta 418. $PLK = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Pertiwi <i>et al.</i> (2024)
Akuntansi Lingkungan (AL)	Menggunakan nilai biaya lingkungan yang terdapat pada laporan keberlanjutan	Flontama dan Madyakusumawati (2024)

Kinerja Lingkungan (KL)	Standar nilai peringkat PROPER dari KLHK, dengan skor: Emas (5), Hijau (4), Biru (3), Merah (2), dan Hitam (1)	Antara <i>et al.</i> (2020)
Sertifikasi ISO 14001 (SI)	Skala <i>dummy</i> , dengan nilai: 1: Memiliki sertifikasi ISO 14001 0: Tidak memiliki sertifikasi ISO 14001	Handayani <i>et al.</i> (2024)
Pengungkapan Media (PM)	Skala <i>dummy</i> , dengan nilai: 1: Perusahaan yang mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) di media <i>website</i> 0: Perusahaan yang tidak mengungkapkan emisi gas rumah kaca (GRK) di media <i>website</i>	Septriyawati dan Anisah (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
AL	96	0	2599337762285	283595886566,	2651837559522,66
			2	32	4
KL	96	2,00	5,00	3,0938	0,50426
SI	96	0,00	1,00	0,6146	0,48925
PM	96	0,00	1,00	0,4688	0,50164
PLK	96	0,09	0,98	0,6282	0,21197

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai minimum dari variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 0,9 dan Nilai maksimum 0,98. Nilai rata-rata variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 0,6282 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,21197. Nilai minimum dari variabel Akuntansi Lingkungan sebesar 0 nilai maksimum sebesar Rp25.993.377.622.852. Nilai rata-rata variabel Akuntansi Lingkungan sebesar 283.595.886.566,32 dan nilai *standard deviation* sebesar 2.651.837.559.522,664. Selanjutnya, nilai minimum dari variabel Kinerja Lingkungan sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00. Nilai rata-rata variabel Kinerja Lingkungan sebesar 3,0938 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,50426. Nilai minimum dari variabel Sertifikasi ISO 14001 sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel Sertifikasi ISO 14001 sebesar 0,6146 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,48925. Berikutnya, nilai minimum dari variabel Pengungkapan Media sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata variabel Pengungkapan Media sebesar 0,4688 dan nilai *standard deviation* sebesar 0,50164.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
AL	0,985	1,016	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KL	0,932	1,073	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SI	0,982	1,018	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PM	0,934	1,071	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, menunjukkan bahwa secara berturut-turut semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi adanya multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
AL	0,164	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KL	0,564	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SI	0,336	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PM	0,054	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 dengan menggunakan uji *glejser*, menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel independen terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Run Test</i>	Keterangan
0,065	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,065 yang lebih besar dari 0,05, yang artinya tidak adanya gejala autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda****Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	t hitung	Signifikansi t	Keterangan
Konstanta	0,201	1,561	0,122	
AL	3,948	0,528	0,599	H1 Ditolak
KL	0,098	2,429	0,017	H2 Diterima
SI	0,107	2,625	0,010	H3 Diterima
PM	0,122	3,011	0,003	H4 Diterima
F hitung			6,267	
R Square			0,216	
Adjusted R			0,182	
Signifikansi F			0,000	

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan tabel 7 dapat dibuat persamaan regresi yang akan melengkapi hasil yang ditemukan dalam penelitian:

$$\text{PLK} = 0,201 + 3,948\text{AL} + 0,098\text{KL} + 0,107\text{SI} + 0,122\text{PM} + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0,201 artinya apabila variabel Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi ISO 14001, dan Pengungkapan Media memiliki nilai tetap atau konsisten, maka indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan sebesar 0,201.
- Nilai koefisien dan variabel Akuntansi Lingkungan sebesar 3,948 artinya apabila terdapat kenaikan sebesar Rp1 pada Akuntansi Lingkungan, maka indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan meningkat 3,948 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien dari variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,098 artinya apabila terjadi kenaikan 1 peringkat PROPER pada Kinerja Lingkungan maka indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan meningkat 0,098 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien dari variabel Sertifikasi ISO 14001 sebesar 0,107 artinya apabila terdapat Sertifikasi ISO 14001 maka indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,107 dan sebaliknya.
- Nilai koefisien dari variabel Pengungkapan Media sebesar 0,122 artinya apabila terdapat Pengungkapan Media maka indeks Pengungkapan Laporan Keberlanjutan akan menurun sebesar 0,122 dan sebaliknya.

Hasil Uji Kelayakan Model dan Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,267 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,182 atau 18,2% dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Sertifikasi ISO 14001, dan Pengungkapan Media menerangkan variasi variabel Pengungkapan Laporan Keberlanjutan sebesar 18,2% dan sisanya 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 7, pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji t menunjukkan signifikansi pada variabel Akuntansi Lingkungan sebesar 0,599 lebih besar dari 0,05 yang artinya H1 ditolak atau Akuntansi Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
- b. Hasil uji t menunjukkan signifikansi pada variabel Kinerja Lingkungan sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H2 diterima atau Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
- c. Hasil uji t menunjukkan signifikansi pada variabel Sertifikasi ISO 14001 sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H3 diterima atau Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.
- d. Hasil uji t menunjukkan signifikansi pada variabel Pengungkapan Media sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H4 diterima atau Pengungkapan Media berpengaruh terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan yang menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,599 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, serta hasil t hitung sebesar 0,528 yang berarti H1 ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di perusahaan belum secara langsung mendorong peningkatan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran atau komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan informasi akuntansi lingkungan ke dalam pelaporan keberlanjutan. Selain itu, sebagian perusahaan mungkin masih memandang akuntansi lingkungan hanya sebagai alat internal untuk efisiensi biaya dan kepatuhan, bukan sebagai bagian dari strategi transparansi publik. Hasil penelitian ini belum mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranguti dan Kumalasari (2023), Nurhakiki *et al.* (2024).

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tingkat signifikansi 0,017 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, serta hasil t hitung sebesar 2,429 yang menggambarkan H2 diterima dan terdapat pengaruh positif antara variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan secara lebih luas. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan keberlanjutannya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik,

cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas dan kebijakan lingkungan yang dijalankan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan upaya meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tusiyati (2019) dan Antara et al. (2020) yang menyatakan pentingnya kinerja lingkungan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan agar mampu mengelola dampak lingkungannya dengan baik.

Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tingkat signifikansi 0,010 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, serta hasil t hitung sebesar 2,625 yang menggambarkan H3 diterima dan menunjukkan pengaruh positif antara sertifikasi ISO 14001 dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 14001 cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang belum tersertifikasi. Sertifikasi ISO 14001 menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan yang terstandarisasi secara internasional, yang menuntut adanya pemantauan, pengelolaan, serta pelaporan kinerja lingkungan secara sistematis dan transparan. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.* (2024) yang menyatakan dengan menerapkan ISO 14001 akan berdampak positif pada reputasi dan keberlanjutan bisnis. Dengan memiliki sertifikasi ISO 14001, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggungjawab, tetapi juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil analisis data, dapathwa H4 diterima, sehingga Pengungkapan Media berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tingkat signifikansi 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, serta hasil t hitung sebesar 3,011 yang menggambarkan pengaruh positif antara variabel pengungkapan media dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas pemberitaan atau eksposur media terhadap perusahaan, maka semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan memperluas pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tizmi *et al.* (2022), Wahyuningrum *et al.* (2023) serta Nurhasanah dan Afriyenti (2024). Pengungkapan media berperan penting dalam memengaruhi luasnya pengungkapan laporan keberlanjutan, karena perhatian publik yang diperantarai oleh media dapat menjadi

pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan citra keberlanjutannya di mata para pemangku kepentingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, dan pengungkapan media berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan sektor yang bervariasi, serta menambahkan variabel atau faktor lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, penambahan periode amatan menjadi jangka menengah atau jangka panjang, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., & Indarti, M. G. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainability Report Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(3), 5010-5020.
- Antara, D. M., Putri, I. G., Ratnadi, N. M., & Wirawati, N. G. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 40-46.
- Arhinata, V., & Abbas, D. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Performance. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 38-48.
- Arocena, P., Orcos, R., & Zouaghi, F. (2020). The Impact of ISO 14001 on Firm Environmental and Economic Performance: The Moderating Role of Size and Environmental Awareness. *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 955-967.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2025). *Ekonomi Indonesia Tahun 2024*. Diakses pada 12 Mei 2025, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/>
- Dmytriiev, S. D., Freeman, R. E., & Horisch, J. (2021). The Relationship between Stakeholder Theory and Corporate Social Responsibility: Difference, Similarities, and Implications for Social Issues in Management. *Journal of Management Studies*, 58(6), 1441-1470.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Association*, 18(1), 122-136.
- Flontama, C., & Madyakusumawati, S. (2024). Analisis Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Universitas Atma Jaya*, 16(02), 119-148.

- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Gutama, M. R., & Sisdianto, E. (2024). Implementasi GRI Di Indonesia: Tantangan dan Manfaat Bagi Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 324-338.
- Handayani, S., Triani, N. N., & Ali, M. M. (2024). How Do Profitability and ISO 14001 Certification Impact Sustainability Reporting? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 158-164.
- Imansari, L. C., Irmadariyani, R., & Sayekti, Y. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan CEO Power Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 297-316.
- Matondang, K., Krisdayanti, F., Barus, Khairiah, Fira, D. S., & Susanti, D. (2024). Studi Literatur: Peran Ekonomi Publik Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 17360-17365.
- Mohanty, B., Aashima, Kaushik, M., Gehlot, V., & Sharma, S. (2023). Investigating the Relationship Between Corporate Sustainability Reporting and Firm Performance: Evidence from Emerging Economy. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(12), 4031-4040.
- Nurhakiki, H., Sari, R. N., & Supriono. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Foreign Ownership, Dan Green Accounting Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2), 194-204.
- Nurhasanah, D., & Afriyenti, M. (2024). Pengaruh Stakeholder Engagement, Media Exposure, dan Tekanan Pemegang Saham Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(4), 1512-1525.
- Pertiwi, I. D., Putri, P. Y., & Dewi, I. G. (2024). Analisis Sustainability Reporting Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021. *EKOMA Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 4(1), 2588-2609.
- Prasetyowati, A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-14.
- Prihandono, A. Y., & Herliansyah, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 765-778.
- Priyatama, T., & Afandi, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(2), 536-546.
- Rangkuti, M. H., & Kumalasari, F. (2023). Green Accounting in Enhancing Sustainability Report Disclosure. *International Journal of Research and Review*, 10(11), 483-489.
- Septriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *SNEB : Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara*, 1(1), 103-114.

Sparta, & Reska, M. N. (2022). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur dalam Bursa Efek Indonesia Sparta Sparta indonesia banking school. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 10(2), 89-109.

Sujarweni, V. W., & Christmawan, P. E. (2024). Praktik Green Accounting Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 9(1), 97-105.

Tizmi, S., Luthan, E., & Rahman, A. (2022). Kualitas Laporan Keberlanjutan: Eksistensi dari Media dan Industri. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 437-450.

Tusiyati. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 66-85.